

**PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS, KREDIT, PASAR, DAN OPERASIONAL
TERHADAP ROA BANK GO PUBLIC**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

SURYA DARWIN HARAHAP

2009210380

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2013

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Surya Darwin Harahap
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 19 Mei 1992
N.I.M : 2009210380
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Likuiditas, Kredit, Pasar Dan Operasional Terhadap
ROA Bank *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal:


(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal:


(Mellyza Silvi, S.E., M.Si.)

PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS, KREDIT, PASAR, DAN OPERASIONAL TERHADAP ROA BANK GO PUBLIC

Surya Darwin Harahap
STIE Perbanas Surabaya
Email : Surya_darwin@ymail.com
Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The research entitled “The Risk Influence Of Liquidity, Credit, Market And Operational Toward ROA (Return On Asset) In Go Public Banks. Data collecting method of research is secondary data source from Banks quarterly financial statement. Data analysis technique in this research using multiple regression analysis. Research determination criteria is go public Banks which having total asset started 65 trillion until 100 trillion at second quarterly 2012. Based on those criteria then samples used are Bank OCBC NISP, Bank Tabungan Negara and Bank Internasional Indonesia. Research period started first quarterly 2009 until second quarterly 2012. Research result shows that LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR have significant influence simultaneously toward ROA in go public Banks. LDR, IPR and FBIR partially have positive significant influence toward ROA in go public Banks. IRR partially have negative insignificant influence and PDN partially have negative significant influence toward ROA in go public Banks. At other hand, NPL partially have positive insignificant influence and BOPO partially have negative significant influence toward ROA in Go Public Banks

Key words : Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, ROA

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank memiliki tujuan, salah satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi di masa yang akan datang. Keuntungan tersebut juga berguna bagi bank untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank. Dalam kebijakan pengaturan terhadap perbankan, Bank Indonesia telah menetapkan peraturan-peraturan guna meningkatkan kinerja perbankan di Indonesia. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh

keuntungan, dapat menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan kekayaan (*asset*) yang dimiliki. Kinerja bank yang baik terjadi apabila ROA suatu bank meningkat dari periode ke periode tertentu apabila ROA suatu bank meningkat dari periode ke periode tertentu. Bank *go public* merupakan bank yang kepemilikannya berada di bawah *stockholders*.

Tabel 1
PERKEMBANGAN ROA BANK GO PUBLIC DI INDONESIA
SELAMA TAHUN 2009-2012*

No	Nama Bank	2009	2010	Tren	2011	Tren	2012	Tren	Rata-rata Tren
1	Bank Negara Indonesia	1.72	2.49	0.77	2.94	0.45	2.81	-0.13	0.36
2	Bank Rakyat Indonesia	3.73	4.64	0.91	4.93	0.29	4.87	-0.06	0.38
3	Bank Tabungan Negara	1.70	2.05	0.35	2.03	-0.02	1.98	-0.05	0.09
4	Bank Mandiri	3.13	3.63	0.50	3.37	-0.26	3.35	-0.02	0.07
5	Bank Argoniaga	0.15	1.00	0.85	1.39	0.39	1.73	0.34	0.53
6	Bank Artha Graha Internasional	0.44	0.76	0.32	0.72	-0.04	0.82	0.10	0.13
7	Bank Central Asia	3.40	3.51	0.11	3.82	0.31	3.45	-0.37	0.02
8	Bank CIMB Niaga	2.11	2.73	0.62	2.78	0.05	3.06	0.28	0.32
9	Bank Danamon Indonesia	1.78	3.34	1.56	2.84	-0.50	3.67	0.83	0.63
10	Bank Ekonomi Raharja	2.21	1.78	-0.43	1.49	-0.29	1.46	-0.03	-0.25
11	Bank Himpunan Saudara 1906	2.43	2.78	0.35	3.00	0.22	2.77	-0.23	0.11
12	Bank ICB Bumi Putera	0.18	0.51	0.33	-1.64	-2.15	0.09	1.73	-0.03
13	Bank Internasional Indonesia	0.09	1.01	0.92	1.11	0.10	1.64	0.53	0.52
14	Bank Mayapada Internasional	0.90	1.22	0.32	2.07	0.85	3.03	0.96	0.71
15	Bank Mega	1.77	2.45	0.68	2.29	-0.16	3.47	1.18	0.57
16	Bank Jawa Barat dan Banten	3.24	3.15	-0.09	2.65	-0.50	3.00	0.35	-0.08
17	Bank Nusantara Parahyangan	1.02	1.50	0.48	1.53	0.03	1.70	0.17	0.23
18	Bank OCBC NISP	1.79	1.09	-0.70	1.91	0.82	1.70	-0.21	-0.03
19	Bank Bukopin	1.46	1.62	0.16	1.87	0.25	1.84	-0.03	0.13
20	Bank Of India Indonesia	3.53	2.93	-0.60	3.66	0.73	3.17	-0.49	-0.12
21	Bank Permata	1.40	1.89	0.49	2.00	0.11	1.89	-0.11	0.16
22	Bank Sinarmas	0.93	1.44	0.51	1.07	-0.37	1.75	0.68	0.27
23	Bank PAN Indonesia	1.78	1.87	0.09	2.02	0.15	2.14	0.12	0.12
24	QNB Bank Kesawan	0.30	0.17	-0.13	0.46	0.29	-0.61	-1.07	-0.30
25	Bank Victoria Internasional	1.10	1.71	0.61	2.65	0.94	1.90	-0.75	0.27
26	Bank Capital Indonesia	1.42	0.74	-0.68	0.84	0.10	0.88	0.04	-0.18
27	Bank Windu Kentjana Internasional	1.00	1.11	0.11	0.96	-0.15	2.27	1.31	0.42
28	Bank Pundi Indonesia	-7.88	-13.00	-5.12	-5.00	8.00	2.00	7.00	3.29
29	Bank Bumi Artha	2.00	1.52	-0.48	2.11	0.59	2.57	0.46	0.19
30	Bank Tabungan Pensiunan Negara	3.42	3.99	0.57	4.38	0.39	4.70	0.32	0.43
31	Bank Mutiara	3.84	2.53	-1.31	2.17	-0.36	1.32	-0.85	-0.84
	Rata-rata Tren Bank			0.07		0.33		0.39	0.26

Sumber : laporan publikasi bank, diolah (*juni 2012)

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA bank *go public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA bank *go public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada bank *go public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA bank *go public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA bank *go public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA bank- bank *go public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA bank *go public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA bank *go public*.

Mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA bank *go public*.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank tidak dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta tidak dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2010 : 286).

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank menurut Lukman Dendawijaya, 2009:115 sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio adalah rasio antara sejumlah kredit yang diberikan bank dengan

dana yang diterima oleh bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

Risiko Kredit

Risiko kredit juga dapat diartikan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan (Veithzal Rivai :2007).

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009: 123):

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kredit bermasalah (dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Risiko Pasar

Menurut Veithzal Rivai, 2007:812 yang dimaksud dengan risiko Pasar adalah resiko yang timbul karena adanya pergerakan variable pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank (*Adverse Movement*). Resiko pasar antara lain terdapat aktivitas fungsional bank seperti investasi dalam bentuk surat berharga dan pasar uang maupun penyertaan pada lembaga keuangan lainnya, penyediaan dana dan kegiatan pendanaan serta penerbitan surat utang dan kegiatan pembiayaan perdagangan.

Menurut Veithzal Rivai, 2007:725 rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas suatu bank sebagai berikut :

Interest Rate Risk (IRR)

IRR atau risiko suku bunga menurut adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat

bunga.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

Komponen IRSA meliputi : sertifikat Bank Indonesia, giro pada bank lain, obligasi pemerintah, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan. Komponen IRSL meliputi : Giro, tabungan, sertifikat deposito, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN dapat didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal, selain itu dapat pula diartikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administrative untuk setiap valas, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Dalam (SE BI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011) untuk menghitung PDN maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{AK Valas} - \text{P Valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100$$

Komponen dari posisi devisa netto :

Aktiva Valas : Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, Surat berharga yang dimiliki, Kredit yang diberikan. Pasiva Valas : Giro, Simpanan berjangka, Sertifikat deposito, Surat berharga yang diterbitkan, Pinjaman yang diterima. *Off balance sheet* : Tagihan dan Kewajiban Komitmen kotinjensi (Valas). Modal (yang digunakan dalam perhitungan rasio PDN adalah ekuitas) : modal disetor, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, data setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan,

selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya + saldo laba (rugi).

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko timbulnya kerugian yang disebabkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal (Sertifikasi Manajemen Risiko, 2008:A22). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional suatu bank adalah sebagai berikut :

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Kemampuan bank dalam mempertahankan tingkat keuntungannya agar dapat menutupi biaya-biaya operasionalnya. Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009:119-120).

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan operasi}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pendapatan yang diperoleh dari jasa di luar bunga. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional di luar pendapatan bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100$$

Pengertian ROA

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 118) *Return On Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen untuk meningkatkan atau memperoleh laba (*profit*). Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengolahan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Merupakan perbandingan antara jumlah keuntungan yang diperoleh bank selama masa tertentu dengan jumlah harta yang mereka miliki. Rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas suatu bank adalah sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009:118) :

Return On Asset (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

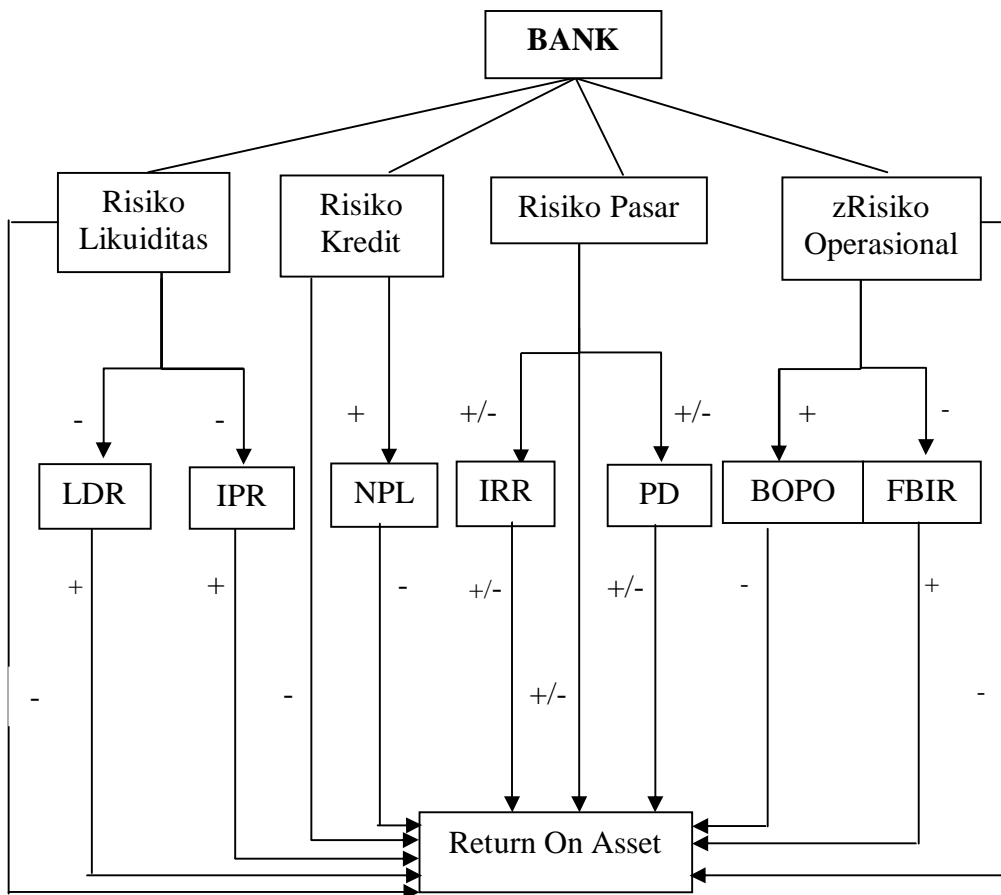
$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

Hipotesis yang diajukan adalah

(1) LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank *go public*. (2) LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank *go public*. (3) IPR secara parsial memiliki pengaruh positif

yang signifikan terhadap ROA bank *go public*. (4) NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA bank *go public*. (5) IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank *go public*. (6) PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank *go public*. (7) BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA bank *go public*. (8) FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank *go public*

**Gambar 1
Kerangka Pemikiran**



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan rancangan penelitian yang akan ditinjau dari dua aspek yaitu :

(1) Jenis penelitian menurut tujuan. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini adalah jenis penelitian kausal, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih (Puguh Suharso, 2009:11). (2) Jenis penelitian menurut sumber data. Berdasarkan jenis data yang dianalisis, penelitian ini termasuk jenis penelitian data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi melalui laporan keuangan publikasi dan informasi yang dikeluarkan oleh bank. Dengan demikian penulis menggunakan metode dokumentasi karena data yang dikumpulkan adalah data sekunder.

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas tersebut adalah :

$$\text{LDR} = X_1$$

$$\text{IPR} = X_2$$

$$\text{NPL} = X_3$$

$$\text{IRR} = X_4$$

$$\text{PDN} = X_5$$

$$\text{BOPO} = X_6$$

$$\text{FBIR} = X_7$$

Sedangkan variabel tergantung adalah :

$$\text{ROA} = Y$$

Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

LDR Perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank *go public* pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor dua. IPR Perbandingan antara surat berharga terhadap total dana pihak ketiga yang

dimiliki oleh bank *go public* pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor tiga. NPL Perbandingan antara total kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh bank *go public* pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor enam.

IRR Perbandingan antara aktiva yang memiliki sensitivitas terhadap tingkat bunga dengan passiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga yang dimiliki oleh bank *go public* pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor delapan.

PDN Perbandingan selisih antara aktiva valas dan pasiva valas ditambah selisih bersih off balance sheet valas dibagi dengan modal yang dimiliki oleh bank *go public* pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor sembilan.

BOPO Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank *go public* pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor sepuluh. FBIR Perbandingan antara pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank *go public* pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor dua belas.

Variabel terikat :

ROA Perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki oleh bank *gopublic* pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor empat belas.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah bank *go public*. Penelitian ini tidak meneliti semua anggota populasi tetapi hanya sebagian populasi yang dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu menentukan sampel yang dipilih dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan peneliti. Kriteria yang digunakan peneliti adalah bank *go public* yang memiliki total asset antara 65-100 trilyun per Juni 2012. Berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, maka bank – bank Pemerintah yang terpilih sebagai sampel adalah Bank OCBC NISP, Bank Tabungan Negara dan Bank Internasional Indonesia.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas (*independent*) yang meliputi LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap variabel tergantung (*dependent*) yaitu ROA. Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini peneliti menyajikan hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, maka dapat diambil persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 0,086 + 0,008X_1 + 0,013X_2 + 0,035X_3 - 0,006X_4 - 0,005X_5 - 0,092X_6 + 0,023X_7 + e$$

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINIER
BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
X ₁ = LDR	0.008
X ₂ = IPR	0.013
X ₃ = NPL	0.035
X ₄ = IRR	-0.006
X ₅ = PDN	-0.005
X ₆ = BOPO	-0.092
X ₇ = FBIR	0.023
R. Square = 0,948	Sig.F = 0,000
Konstanta = 0,086	Fhitung = 88,529

Sumber : Lampiran Data diolah

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

$\alpha = 0,086$

Artinya adalah jika secara keseluruhan variabel bebas dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol, maka besarnya nilai variabel tergantung dalam hal ini yaitu ROA sebesar 0,086.

$\beta_1 = 0,008$

Artinya adalah jika variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.008 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.008 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$\beta_2 = 0,013$

Artinya adalah jika variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.013 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen

maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.013 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_3 = 0,035$$

Artinya adalah jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.035 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.035 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_4 = -0,006$$

Artinya adalah jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.006 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.006 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_5 = -0,005$$

Artinya adalah jika variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.005 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.005 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_6 = -0,092$$

Artinya adalah jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.092 persen dengan asumsi variabel bebas

lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.092 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_7 = 0,023$$

Artinya adalah jika variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.023 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.023 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji F (bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung. Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$ berarti seluruh variabel bebas yang terdiri dari ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$ berarti seluruh variabel bebas yang terdiri dari ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$(\alpha) = 0,05$ dengan (df) pembilang = k = 7 dan (df) penyebut = n - k - 1 = 34 sehingga $F_{tabel}(0,05 ; 7 ; 34) = 2,29$

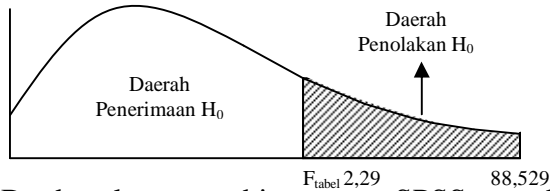
Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Gambar 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F



Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 88,529

$F_{hitung} = 88,529 > F_{tabel} = 2,29$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya keseluruhan variabel bebas (LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

Koefisien determinasi atau R square sebesar 0,948 artinya perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel ROA sebesar 94,8 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 5,2 persen disebabkan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,974 yang mengindikasikan bahwa variabel bebas secara simultan atau bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung (Y) karena besarnya koefisien korelasi (R) mendekati angka satu.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR, IPR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel ROA, serta variabel NPL dan BOPO, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel ROA dan apakah variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Hal tersebut akan dijelaskan melalui hipotesis sebagai berikut :

Uji Hipotesis

Uji t sisi kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, berarti variabel-variabel bebas NPL (X_3) dan BOPO (X_6) secara

parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

$H_1 : \beta_1 < 0$, berarti variabel-variabel bebas NPL (X_3) dan BOPO (X_6) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

Uji t sisi kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, berarti variabel-variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2) dan FBIR (X_7) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

$H_1 : \beta_1 > 0$, berarti variabel-variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2) dan FBIR (X_7) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

Uji t dua sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti variabel-variabel bebas IRR (X_4) dan PDN (X_5) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel-variabel bebas IRR (X_4) dan PDN (X_5) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

Untuk Uji satu sisi

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 34, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,6909

Untuk uji dua sisi

$\alpha / 2 = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 34, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,0322

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk uji t sisi kanan :

H_0 diterima apabila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji t sisi kiri :

H_0 diterima apabila : $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji t dua sisi

H_0 diterima apabila : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 3.

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL

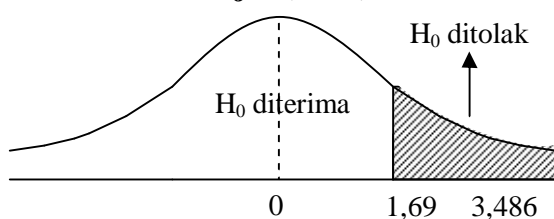
Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	$r_{parsial}$	$r_{parsial}^2$
LDR(X_1)	3,486	1,6909	Ditolak	Diterima	0,513	0,263169
IPR (X_2)	1,851	1,6909	Ditolak	Diterima	0,303	0,091809
NPL (X_3)	1,849	-1,6909	Diterima	Ditolak	0,302	0,091204
IRR (X_4)	-1,125	$\pm 2,0322$	Diterima	Ditolak	-0,189	0,035721
PDN (X_5)	-3,334	$\pm 2,0322$	Ditolak	Diterima	-0,496	0,246016
BOPO (X_6)	-20,042	-1,6909	Ditolak	Diterima	-0,960	0,9216
FBIR (X_7)	4,090	1,6909	Ditolak	Diterima	0,574	0,329476

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

Pengaruh LDR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa bahwa t_{hitung} sebesar 3,486 dan t_{tabel} sebesar 1,6909, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 3,486 > t_{tabel} 1,6909$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,263169 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 26,31 persen terhadap ROA.

Gambar 3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (LDR)

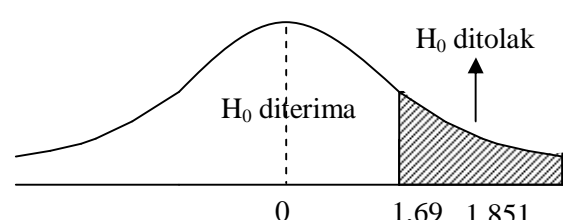


Pengaruh IPR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 1,851 dan t_{tabel} sebesar 1,6909, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,851 > t_{tabel} 1,6909$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0

ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,091809 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 9,18 persen terhadap ROA.

Gambar 4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (IPR)

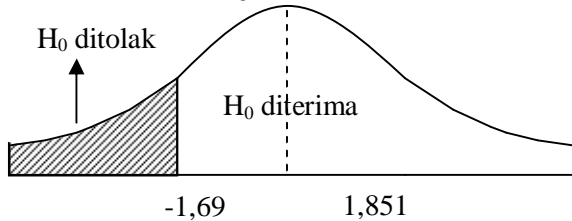


Pengaruh NPL terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 1,849 dan t_{tabel} sebesar -1,6909, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,849 \geq t_{tabel} -1,6909$. Karena $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya

koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,091204 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 9,12 persen terhadap ROA.

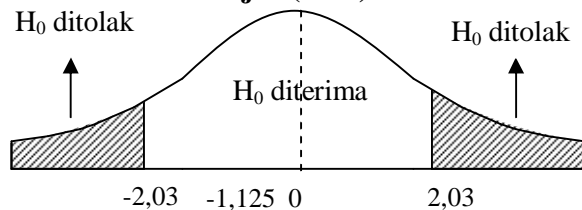
Gambar 5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (NPL)



Pengaruh IRR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -1,125 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,0322$, sehingga dapat diketahui $-t_{tabel} - 2,0322 \leq t_{hitung} - 1,125 \leq t_{tabel} 2,0322$. Karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,035721 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 3,57 persen terhadap ROA.

Gambar 6
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (IRR)

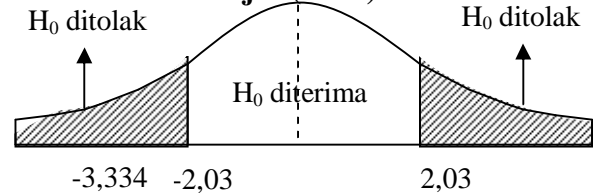


Pengaruh PDN terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 7 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -3,334 dan t_{tabel} sebesar -2,0322, sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{hitung} - 3,334 \leq -t_{tabel} - 2,0322$. Karena $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya

koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,246016 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 24,6 persen terhadap ROA.

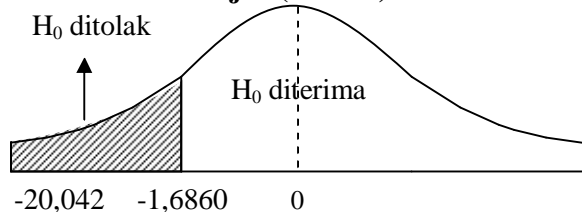
Gambar 7
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (PDN)



Pengaruh BOPO terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 8 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -20,042 dan t_{tabel} sebesar -1,6909, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} - 20,042 < t_{tabel} - 1,6909$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,9216 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 92,16 persen terhadap ROA.

Gambar 8
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (BOPO)



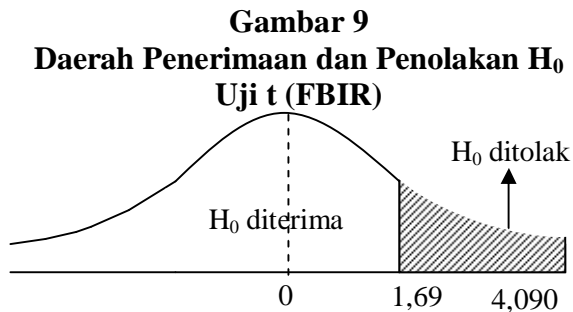
Pengaruh FBIR terhadap variabel tergantung (Y)

Berdasarkan gambar 9 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -0,019 dan t_{tabel} (0,05 ; 38) sebesar 1,6860, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 4,090 dan t_{tabel} sebesar 1,6909, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 4,090 > t_{tabel} 1,6909$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal

ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,329476 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 32,95 persen terhadap ROA.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa diantara kesembilan variabel bebas yang tidak sesuai dengan teori adalah sebagai berikut :



Tabel 4
HUBUNGAN HIPOTESIS TEORI DENGAN HASIL UJI PARSIAL

Variabel	Teori	Hasil Penelitian	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
PDN	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

Hasil analisis regresi linier berganda

a. Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara LDR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,008 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena LDR bank sampel penelitian mengalami peningkatan dan ROA bank sampel mengalami peningkatan. Meningkatnya LDR bank sampel disebabkan peningkatan kredit yang disalurkan bank lebih besar daripada peningkatan dana pihak ketiga sehingga

peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga sehingga pendapatan meningkat, laba meningkat dan ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara LDR dengan ROA adalah positif.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, maka pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif, meningkatnya LDR menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank tinggi, maka risiko likuiditas yang dihadapi bank semakin rendah. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif, hal ini dikarenakan risiko likuiditas bank sampel

penelitian cenderung mengalami penurunan sementara ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Menurunnya risiko likuiditas dikarenakan LDR bank sampel penelitian yang mengalami peningkatan sehingga risiko yang dihadapi bank menurun.

b. Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara IPR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,013 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena IPR bank sampel penelitian mengalami peningkatan dan ROA bank sampel mengalami peningkatan. Meningkatnya IPR bank sampel disebabkan peningkatan surat berharga yang disalurkan bank lebih besar daripada peningkatan dana pihak ketiga sehingga peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya bunga sehingga pendapatan meningkat, laba meningkat dan ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara IPR dengan ROA adalah positif.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, maka pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah negatif, meningkatnya IPR menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank tinggi, maka risiko likuiditas yang dihadapi bank semakin rendah. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif, hal ini dikarenakan risiko likuiditas bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan sementara ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Menurunnya risiko likuiditas dikarenakan IPR bank sampel penelitian yang mengalami peningkatan sehingga risiko yang dihadapi bank menurun.

c. Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara NPL dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,035. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian penelitian ini dengan teori karena NPL bank sampel penelitian mengalami peningkatan dan ROA bank sampel mengalami peningkatan. Meningkatnya NPL disebabkan peningkatan kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan total kredit bank yang berarti peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga. Sehingga risiko kredit yang dihadapi oleh bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Sehingga pendapatan menurun, laba menurun, dan ROA mengalami penurunan. Akan tetapi ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara NPL dengan ROA pada bank sampel penelitian adalah positif.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, maka pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif, meningkatnya NPL menunjukkan bahwa semakin besar jumlah kredit yang bermasalah yang akan menunjukkan ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang semakin tinggi. Dengan semakin tingginya jumlah kredit bermasalah maka risiko kredit yang dihadapi bank semakin tinggi. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah positif, hal ini ini dikarenakan risiko kredit bank sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan sementara ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Meningkatnya risiko kredit dikarenakan NPL bank sampel penelitian yang mengalami peningkatan sehingga risiko yang dihadapi bank meningkat. Meningkatnya ROA disebabkan laba bank sampel penelitian dengan mengandalkan

aset yang dimiliki mengalami peningkatan.

d. Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara IRR dengan ROA adalah bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,006. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh negatif.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena IRR bank sampel penelitian mengalami penurunan. Menurunnya IRR disebabkan penurunan *interest rate sensitivity asset* lebih besar daripada penurunan *interest rate sensitivity liability* yang berarti penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga, suatu bank tidak menghadapi risiko pasar jika $IRR = 100\%$. Jika nilai IRR semakin menjauh dari nilai 100%, baik melebihi maupun dibawah 100%, maka risiko pasar yang dihadapi oleh bank semakin tinggi. Sehingga pendapatan menurun, laba menurun, dan ROA mengalami penurunan. Akan tetapi ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara IRR dengan ROA adalah negatif.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, maka pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif, menurunnya IRR menunjukkan bahwa penurunan *interest rate sensitivity asset* lebih besar daripada penurunan *interest rate sensitivity liability*. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah positif, hal ini ini dikarenakan risiko pasar bank sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan dan ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. meningkatnya risiko pasar dikarenakan IRR bank sampel penelitian yang mengalami penurunan sehingga risiko yang dihadapi bank meningkat. Meningkatnya ROA disebabkan laba bank sampel penelitian

dengan mengandalkan aset yang dimiliki mengalami peningkatan.

e. Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara PDN dengan ROA adalah bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,005. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh negatif.

Kesesuaian ini karena PDN bank sampel penelitian mengalami penurunan. Menurunnya PDN disebabkan penurunan aktiva valas lebih besar daripada penurunan pasiva valas yang disalurkan bank. Jika nilai tukar cenderung turun maka penurunan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga risiko pasar yang dihadapi bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Maka pendapatan menurun, laba menurun, dan ROA mengalami penurunan. Akan tetapi ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara PDN dengan ROA pada bank penelitian adalah negatif.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, maka pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah negatif, menurunnya PDN disebabkan penurunan aktiva valas lebih besar daripada penurunan pasiva valas yang disalurkan bank. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah positif, Hal ini ini dikarenakan risiko pasar bank sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan sementara ROA bank sampel penelitian juga mengalami peningkatan. Meningkatnya risiko pasar dikarenakan PDN bank sampel penelitian yang mengalami penurunan sehingga risiko yang dihadapi bank meningkat. Meningkatnya ROA disebabkan laba bank sampel penelitian dengan mengandalkan aset yang dimiliki mengalami peningkatan.

f. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara BOPO dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,092 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori disebabkan karena BOPO pada bank sampel penelitian mengalami penurunan sementara ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Menurunnya BOPO disebabkan penurunan biaya operasional lebih besar daripada penurunan pendapatan operasional yang disalurkan bank yang berarti penurunan pendapatan bunga lebih kecil daripada penurunan biaya bunga. Maka pendapatan meningkat, laba meningkat, dan ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara BOPO dengan ROA pada bank sampel penelitian adalah negatif.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, maka pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif, menurunnya BOPO menunjukkan penurunan biaya operasional lebih besar daripada penurunan pendapatan operasional yang disalurkan bank yang berarti penurunan pendapatan bunga lebih kecil daripada penurunan biaya bunga, sehingga risiko operasional yang dihadapi bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif, hal ini dikarenakan risiko operasional bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan sementara ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Menurunnya risiko operasional dikarenakan BOPO bank sampel penelitian yang mengalami penurunan sehingga risiko yang dihadapi bank menurun.

g. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara FBIR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa

FBIR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,023 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori disebabkan karena FBIR bank sampel penelitian mengalami peningkatan dan ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Meningkatnya FBIR disebabkan peningkatan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional, Maka pendapatan meningkat, laba meningkat, dan ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara FBIR dengan ROA adalah positif.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, maka pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif. Meningkatnya FBIR disebabkan peningkatan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional sehingga risiko operasional yang dihadapi bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif, Hal ini dikarenakan risiko operasional bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan sementara ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Menurunnya risiko operasional dikarenakan FBIR bank sampel penelitian yang mengalami peningkatan sehingga risiko yang dihadapi bank menurun.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank *go public*. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada bank *go*

public sebesar 94,8 persen, sedangkan sisanya 5,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank *go public* diterima.

Variabel *Loan Deposit Ratio* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan diterima atau terbukti.

Variabel *Investing Policy Ratio* (IPR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan diterima atau terbukti.

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak atau tidak terbukti.

Variabel *Interest Rate Risk* (IRR) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian kelima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak atau tidak terbukti.

Variabel *Posisi Devisa Netto* (PDN) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian keenam yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dinyatakan diterima atau terbukti.

Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial

mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan diterima atau terbukti.

Variabel (*Fee Based Income Ratio*) FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan diterima atau terbukti.

Diantara ketujuh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR) yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 92,16 persen tertinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama periode penelitian yang digunakan hanya selama 3,5 tahun yaitu mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012.

Kedua jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk risiko likuiditas (LDR, IPR), risiko kredit (NPL), risiko pasar (IRR, PDN) dan risiko operasional (BOPO, FBIR).

Ketiga Subjek penelitian ini hanya terbatas pada bank *go public* yaitu Bank OCBC NISP, Bank Tabungan Negara dan Bank Internasional Indonesia yang masuk dalam sampel penelitian.

Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan diatas masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang

belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

Bagi pihak bank *go public*

Kebijakan yang terkait dengan BOPO, berdasarkan hasil penelitian ini BOPO mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap ROA sebesar 92,16 persen. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka hendaknya bank *go public* lebih berhati-hati dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, hal ini dilakukan untuk mencegah kenaikan biaya operasional yang lebih besar daripada pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan pendapatan naik, laba naik, dan ROA juga ikut naik. Sehingga risiko operasionalnya akan menurun.

Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan, dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah agar didapatkan pengaruh yang optimal dari variabel bebas terhadap variabel tergantung dan terhadap risiko usaha. Dan diperlukan pertimbangan terhadap subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Danang Setyawan. 2012. *Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Go Public*. STIE Perbanas Surabaya.

Ferry N. Idroes. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Firmansyah, Erry. (2009), Sambutan dalam Paduan *Go Public*, Bursa Efek Indonesia d/h Bursa Efek Jakarta.

Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Malang: Ghalia Indonesia.

Martono. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Ekonisia : Yogyakarta

Puguh Suharso. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: Indeks.

Sertifikasi Manajemen Risiko.2008. Penerbit Global Association of Risk Professionals & Badan Sertifikasi Manajemen Risiko.

Sofan Hariati. 2012. *Pengaruh Risiko Usaha terhadap Return on Asset pada Bank Umum Yang Go Pulic*. STIE Perbanas Surabaya.

Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011) perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.

Veithzal Rivai., et al. 2007. *Bank and Financial Institution Management (Conventional and Sharia System)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

